

Testimoni

“Saya mengenal Mas Hendro Noor Herbanto sebagai salah seorang penulis produktif yang konsisten menyuarakan kebaikan. Tulisannya terasa sejuk, penuh makna dan inspiratif, sehingga bisa menjadi bahan renungan bagi siapa saja yang membacanya. Tulisan seperti inilah yang kita harapkan, agar pembaca menjadi cerdas dan tercerahkan, bukan tulisan provokatif yang justru bisa menyesatkan. Salam pena kreatif.”

❖ **J. Hariadi | Penulis, Trainer dan Motivator**

“Tulisannya bagus-bagus... Banyak membahas hal-hal yang selama ini kita anggap sepele tapi ternyata banyak maknanya....”

❖ **Andrey Arifianto | Penyanyi Solo**

“Mayoritas tulisan mas Hendro Noor Herbanto berisikan agama dan positivisme. Hal yang membuat karyanya menarik untuk dibaca adalah sifat karyanya yang aplikatif, yaitu mengupas hal sederhana lalu menjelaskan dalam sudut pandang Islam secara sederhana, tidak semata berupa teori. Gaya kepenulisannya dibuat ringan dan singkat tanpa mengesampingkan isi, sehingga membuat siapapun akan menikmati apa yang Hendro tulis tanpa ada kesan diceramahi. Salut untukmu Hendro!”

❖ **Redaksi Inspirasi.co | Platform Semi Blog - Tempat Berkarya Dan Menginspirasi**

“Tulisan-tulisan Pak Hendro inspiratif dan mudah dicerna. Ini membuktikan ilmu-ilmu di dalam Islam selalu sinkron dan sesuai dengan zamannya serta universal di setiap sudut cara pandang manusia. Saya berharap Pak Hendro terus menggali dan berkeaktifitas dalam setiap tulisannya, memperkaya pengetahuan dan keimanan pembacanya. So, Terus berkarya!”

❖ **Meryam Al-Amin | Praktisi Di Perusahaan Manasik Haji & Umroh**

“Tulisannya mengajak kita untuk lebih memaknai arti kehidupan dengan lebih cerdas dengan ulasan yang kritis dan reflektif.”

❖ **Rio Cahyanto | Profesional Di Bidang Pendidikan**

“Inspiratif. Ya tulisan Mas Hendro selalu inspiratif. Tulisannya mengulik keraguan kebanyakan orang yang muncul hanya sesaat lalu hilang. Tanpa kita sadari, banyak tanya di sekitar kehidupan yang belum sempat terjawab. Bahkan sekadar untuk ditanyakan. Nah Mas Hendro inilah yang mengajak kita untuk sejenak merenungkan hal-hal yang tidak sempat terpikir apalagi untuk kita cari tahu jawabannya. Keren Mas. Teruslah berkreasi. Ajak kita-kita agar selalu ingat untuk apa kita hidup dan untuk apa hidup kita.”

❖ **Siti Qadariah | Entrepreneur & Ibu Rumah Tangga**

“Kalau menurut saya tulisan mas Hendro bagus. Temanya tidak biasa dan up to date dengan kondisi sekarang. Cara penyampaiannya juga bagus dengan bahasa yang ringan dan mudah dimengerti semua orang...”

❖ **Erni Ratnasari | Wanita Karir & Ibu Rumah Tangga**

“Tulisan pak Hendro selalu mengangkat topik aktual yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Aplikatif dengan dasar-dasar nilai religi yang belum banyak tergali selama ini oleh penulis lainnya. Sukses selalu Pak Hendro, selalu kreatif dan inspiratif!”

❖ **Shanti Agustiani | Penulis & Guru**

“Jika ingin mengetahui bagus tidaknya hasil suatu karya seseorang adalah dengan menikmati ‘taste’ atau rasanya. Manusia dibekali alat panca indera untuk menikmati taste tersebut. Jika karya itu berupa masakan, menikmati tastenya dengan lidah. Jika musik, menikmatinya dengan indera pendengar telinga kita. Seperti yang selama ini saya nikmati alunan musik pak Hendro Noor Herbanto dengan alat musik piano. Mungkin karena diawali mengasah dirinya dengan musik, kemudian pak Hendro mencoba berekspresi melalui tulisan. Saya coba membaca dan menikmati taste tulisannya, dan ternyata... Masyaallah! Saya langsung kagum. Tastenya begitu enak dibaca. Tulisannya berbobot, memuaskan nalar berpikir dan emosi sastra. Kesimpulan: Bagus banget tulisannya. Runtut, informatif dan edukatif.”

❖ **Beni Imanullah | Wiraswasta**

“Tulisan mas Hendro ringan dan mudah dipahami. Hebatnya lagi tulisan beliau selalu ada dalil-dalil naqli dan mengajak pembacanya untuk sama-sama belajar dan berpikir dengan dalil-dalil aqli. Mas Hendro adalah “Mufassir” tematik.”

❖ **Dzanur Roin | Guru & Penulis**

Memahami Surat Al-Fatihah

Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril merupakan suatu pedoman hidup dan petunjuk jalan yang lurus, pembeda antara yang benar (*haq*) dan yang salah (*batil*), pengobatan dari berbagai penyakit fisik dan penyakit hati serta pembawa kabar gembira bagi orang-orang yang beriman dan pemberi peringatan bagi orang-orang yang belum beriman.

Surat Al-Fatihah adalah Surat pertama dari 114 Surat yang ada di dalam Al-Qur'an. Surat ini adalah Surat yang paling istimewa. Setidaknya orang yang mendirikan shalat mengulanginya sebanyak 17 kali dalam sehari-semalam. Pelaksana shalat yang arif menjadikannya *objective statement*, yang merupakan tujuan hidup kita.

Di dalam Surat ini terangkum saripati pesan-pesan Al-Qur'an, secara terSurat maupun tersirat dari pesan-pesan tauhid, janji dan ancaman, ibadah, jalan kebahagiaan dan menggapainya di dunia maupun di akhirat nanti, dan kisah dari generasi-generasi terdahulu.

Di dalamnya terdapat pengertian dan petunjuk siapa yang berhak disembah, yakni Allah Tuhan semesta alam dan Dia mempunyai nama-nama lainnya yang indah yaitu *ar-Rahman* dan *ar-Rahim* (Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang).

QS. Al-Fatihah (1): 1-7

1) Dengan Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. 2) Segala Puji bagi Allah, Tuhan semesta

alam. 3) Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. 4) Yang menguasai (Raja) hari Pembalasan. 5) Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan. 6) Tunjukilah kami jalan yang lurus. 7) (Yaitu) jalan bagi orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

Coba perhatikan gambar berikut ini:



Sumber: Dokumen Pribadi

Pada gambar tersebut terlihat bahwa ayat ke 1, 2 dan 3 menuju ke atas atau ke ayat ke 4, dan ayat ke 5, 6 dan 7 menuju ke bawah atau meninggalkan ayat 4. Siklus (perputaran)-nya dari kanan (ayat 1) menuju ke atas (ayat 4) lalu turun ke bawah (ayat 7) kemudian secara horizontal menuju kembali ke ayat pertama (ayat 1).

Masyaallah, Surat Al-Fatihah sendiri ternyata berputar (*thawaf*) berlawanan arah jarum jam dari *habblumminallah* (hubungan vertical dengan Allah) ke *habblumminannas* (hubungan horizontal sesama manusia). Siklus (perputaran) ini terus berulang dan berulang di dalam shalat maupun di luar shalat, karena hanya kita makhluk yang bernama manusia yang diberikan Surat Al-Fatihah ini.

Ya, Surat Al-Fatihah sendiri di dalam Al-Qur'an disebut sebagai tujuh ayat-ayat yang dibaca berulang-ulang.

QS. Al-Hijr (15): 87

Dan sungguh, Kami telah memberikan kepadamu tujuh (ayat) yang (dibaca) berulang-ulang dan Al-Qur'an yang agung.

Pada ayat-ayat 1, 2 dan 3 yang arah panahnya menuju ke puncak atau ke ayat 4, pada dasarnya merupakan simbolik dari do'a yang kita panjatkan hanya ke Penguasa alam semesta ini, yaitu Allah, Raja Hari Pembalasan.

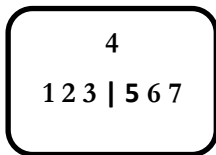
Dimulai dengan *Bismillahirrahmaanirrahiem*, kita melakukan sesuatu dengan kalimat tersebut. Jika kita berdo'a tangan kita pun menengadah ke atas, memohon petunjuk, memohon ampunan dan memohon agar selalu diberikan jalan yang lurus dan jalan yang Dia ridhai.

Hasil dari usaha kita pun kita pasrahkan hanya kepada Allah sembari mengucapkan *Alhamdulillahirrabil'alamin*, yang berarti segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Ayat kedua Surat Al-Fatihah ini ibaratnya adalah tangga kedua dan semakin mendekati ayat ke empat. Dengan kasih sayang Allah, kita semakin mendekati Sang Raja Hari

Pembalasan, ibarat jembatan menuju ke puncak, ayat ketiga ini pun menjadi tangga yang paling dekat dengan Nama Allah itu sendiri, karena *ar-Rahman* dan *ar-Rahim* pun merupakan nama lain dari Allah dan terdapat pada *asmaul husna* setelah Nama Allah.

Ya, ayat-ayat 1, 2 dan 3 dalam Surat Al-Fatihah ini, semuanya adalah ayat-ayat tentang Allah (bersimbolik dengan angka 1).

Ayat keempat (4) yang artinya “Yang Memiliki (Rajanya) Hari Pembalasan” itu sendiri berada paling atas di antara ayat-ayat lainnya. Selain berada di puncak kekuasaan ibarat Sang Raja/Penguasa, Dia pun berada di tengah-tengah, yaitu di kanan ada tiga ayat dan di kiri pun ada tiga ayat, yang artinya Allah itu Maha Adil. Ibaratnya Allah itu bertindak sebagai “Timbangan”, di sisi kiri ada tiga kilogram, dan di sisi kanan timbangan pun ada tiga kilogram. Maha Tinggi dan Maha Adil pun merupakan *asmaul husna*.



Demikian pula ayat-ayat 5, 6 dan 7 yang arah panahnya menuju ke bawah, yang artinya Allah mengabdikan do'a-Do'a dan menuntun manusia untuk senantiasa berada di jalan yang lurus. Manusia seringkali banyak melakukan kesalahan, kekhilafan dan dosa. Untuk itu manusia sebagai makhluk yang tidak kuasa menyadari ke tidak

mampuannya tersebut dan hanya kepada Allah jualah manusia menyembah dan memohon pertolongan-Nya.

Ayat kelima, sebelum turun ke ayat ke enam yaitu *Ihdinashirathalmustaqiem* (tunjukilah kami jalan yang lurus), adalah ayat yang menjembatani antara Allah dengan hambanya. Manusia sebelum meminta pertolongan Allah, diharuskan hanya menyembah Sang Pemilik Hari Pembalasan, yaitu Allah SWT.

Pada ayat ke enam adalah ayat yang bercerita tentang hidup di dunia yang penuh dengan ujian dan cobaan. Manusia sering kali melakukan kesalahan, kebodohan, dosa dan tidak berada pada garis edarnya, untuk itu Allah menurunkan pedoman dan petunjuk berupa Al-Qur'an dan sunatullah (hukum-hukum Allah) yang terhampar di langit dan di bumi dan apa yang ada di antara keduanya serta yang ada pada diri manusia itu sendiri bahwa tidak ada yang sia-sia atas ciptaan-Nya dan diharapkan semua manusia bisa mengambil pelajaran secara simultan dengan menggabungkan akal sehat dan hati yang bersih dalam berproses di kehidupan ini, sesuai petunjuk dari-Nya, yaitu berada di jalan yang lurus yang Allah ridhai.

Pada ayat ke tujuh adalah penjelasan bagaimana "Jalan yang lurus" itu? Yaitu jalan yang telah Allah beri nikmat kepada kita dan bukan jalan yang dimurkai oleh-Nya dan bukan pula jalan yang sesat.

Dari ayat ke empat yg berada di puncak, arahnya turun ke bawah ke ayat ke tujuh (arah panahnya membumi).

Ya, ayat-ayat 5, 6 dan 7 dalam Surat Al-Fatihah ini, semuanya adalah ayat-ayat tentang manusia yang

kosong, makhluk yang tidak kuasa atas dirinya sendiri melainkan hanya pertolongan Allah semata (bersimbolik dengan angka 0).

Marilah kita senantiasa berdo'a, berusaha dan selalu mengamalkan Surat Al-Fatihah ini, karena setidaknya kita selalu di ingatkan oleh Allah sebanyak 17 kali dalam sehari-semalam agar selalu diberikan kasih sayang Allah dan ditunjukkan kepada hidayah jalan yang lurus serta mempraktekkan Surat Al-Fatihah ini di dalam kehidupan kita sehari-hari, karena kita adalah makhluk yang sering kali lupa, sering kali tidak berada di garis edar-Nya, juga sebagai makhluk yang tidak mempunyai daya dan upaya melainkan hanya pertolongan dari-Nya.

Kita semua adalah manusia sebagai makhluk yang kosong (0) dan berada di posisi horizontal, karena hanya Allah (Sang Raja Hari Pembalasan) yang selalu berada di atas di posisi vertikal (1).

Hanya Allah-lah Tuhan Yang Maha Esa (1), Tuhan-nya seluruh alam semesta. Bukankah angka Satu (1) jika dibagi angka nol (0) menghasilkan bilangan nol (0~) yang tak terhingga banyaknya?

Semoga bermanfaat. *Wallahu a'lam bishshawab.*